

BAB III

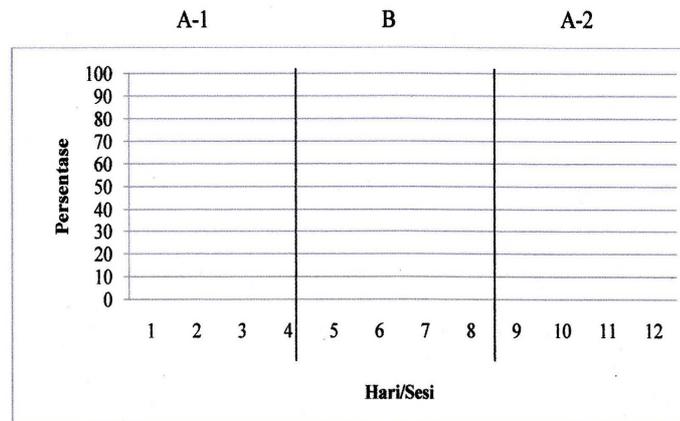
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan rancangan penelitian subjek tunggal (Single Subjek Research/SSR), yaitu penelitian yang dilakukan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan pada satu subjek secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu Sunanto (2006:41). Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran dilakukan berulang-ulang dengan periode dan waktu tertentu. Perbandingan pada penelitian ini dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud kondisi disini adalah kondisi baseline dan kondisi intervensi. Baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun.

Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan pada perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tersebut.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain A-B-A. Desain ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat. Desain A-B-A yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Prosedur penelitian:

A-1 = suatu kondisi awal (baseline) sebelum mendapatkan perlakuan (intervensi) terkait dengan kemampuan keterampilan menata tempat tidur. Disini anak diminta untuk menata tempat tidurnya. Setelah anak melakukan semuanya, hasilnya diamati serta di catat apa saja yang masih kurang, kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk presentase dan disajikan dalam bentuk grafik.

B- = yaitu kondisi selama mendapatkan perlakuan (intervensi) dengan diberikannya bantuan latihan dengan teknik orientasi dan *tactual modelling* dalam pembelajarannya. Pada tahap ini anak diminta kembali untuk menata tempat tidurnya setelah diberi intervensi dengan teknik orientasi dan *tactual modelling* dalam pengerjaannya. Setelah anak selesai melakukan kegiatannya, hasilnya diamati dan dihitung untuk nantinya dibandingkan dengan kondisi baseline.

A-2 = kondisi pengulangan baseline setelah di berikannya perlakuan (intervensi) terkait dengan keterampilan anak menata tempat tidur setelah mendapatkan perlakuan. Setelah anak selesai melakukan kegiatannya, hasilnya diamati dan dihitung untuk dibandingkan dengan kondisi B.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek dan lokasi dalam penelitian ini adalah seorang siswi berinisial DN yang berada di asrama Panti Guna Silih Asih YPPLB. Dengan kasus yang dialami adalah anak tidak dapat menata tempat tidurnya sendiri dengan baik.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan pada waktu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja disini adalah: memasang spreng, memasang sarung bantal, melipat selimut/sarung, dan menempatkan bantal serta selimut/sarung di tempat tidur. Berikut instrumen penelitian yang digunakan:

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses/prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian. Sehingga data yang diharapkan akan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak diperoleh.

a. Penentuan Alat Pengumpul Data

Dalam upaya pengumpul data yang diinginkan berdasarkan atas suatu data dari yang telah ditentukan dan dapat mempergunakan berbagai alat pengumpul data. Dalam pengumpulan data perlu diperhatikan kesesuaian antara alat yang dipergunakan dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Menurut

Suharsimi (1992:151), faktor-faktor yang perlu diperhatikan ketika menentukan alat pengumpulan data yaitu: “jenis data yang diperlukan, sumber data (orang, hal, tempat, dokumen), metode pengumpulan data, dan kegunaan-kegunaan dan kendala-kendala yang ada pada diri peneliti.”

b. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang menunjukkan kemampuan awal siswa dalam keterampilan menata tempat tidur sebelum dan setelah intervensi diberikan.

Tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan awal (baseline) dan tes untuk mengukur kemampuan setelah diberikan intervensi/pelatihan. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes perbuatan/performansi/kinerja. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelatihan menata tempat tidur ini, yaitu:

1. Model/observer/pelatih mengajak anak tunanetra dan menjelaskan secara singkat apa yang akan dilakukan.
2. Langkah awal model/observer/pelatih melakukan dengan membawa benda-benda yang ada di tempat tidur, dipindahkan ke tempat kosong yang terdekat dengan anak dan tempat tidur berada
3. Setelah itu anak disuruh untuk melakukannya langkah awal tersebut dengan cara anak meraba apa yang dipegang model/observer/pelatih
4. Model/observer/pelatih selanjutnya menerangkan serta melakukan melepas spreng, anak disuruh untuk mengikutinya

5. Model/observer/pelatih melakukan pemasangan spreng ke tempat tidur, anak mengikuti pergerakan yang dilakukan
6. Setelah itu model/observer/pelatih membuka sarung bantal dan memasangnya kembali
7. Lalu bantal tersebut diletakkan di tengah-tengah sebelah atas tempat tidur (simetris/besar sisi kiri dan kanan sama)
8. Selanjutnya selimut diangkat lalu dilipat, setiap ujung sisi di satukan kiri ke kanan, atas ke bawah
9. Setelah itu menyimpan selimut tadi di tengah-tengah tempat tidur sebelah bawah (sejajar dengan bantal)
10. Langkah terakhir pengecekan keseluruhan (kerapihan) dengan cara meraba dari sebelah atas tempat tidur sampai bawah. Apabila terasa kencang itu tandanya tempat tidur siap untuk dipakai/rapi, tetapi sebaliknya apabila pada bagian tertentu masih terasa ada yang kusut itu berarti tempat tidur belum rapi.

Langkah-langkah diatas adalah serangkaian cara/langkah dalam menata tempat tidur yang baik dan dapat dijadikan tolak ukur dalam pelatihan keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari dalam hal menata tempat tidur.

Dari tes unjuk kerja yang dilakukan mendapatkan hasil yang diperoleh. Hasil tes tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang dicapai dalam keterampilan menata tempat tidur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk

memperoleh data-data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi yang bersifat tes unjuk kerja.

Sistem penyekoran dalam penelitian ini adalah:

Skor 4 : Dilakukan/dapat melakukan sendiri dengan baik

Skor 3 : Dilakukan/dapat melakukan dengan sedikit bantuan

Skor 2 : Dilakukan/dapat melakukan dengan banyak bantuan

Skor1 : Tidak dilakukan/tidak dapat melakukan sama sekali

Setelah semua data diperoleh dan terkumpul kemudian dijumlahkan dan untuk menghitung persentase (%) dapat di hitung dengan :

$$\frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% = \dots$$

D. Uji Coba Instrument

Setelah itu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas tes sehingga akan diperoleh dan diketahui apakah alat pengumpul data yang akan digunakan tersebut perlu diperbaiki atau tidak serta layak atau tidak instrumen tersebut untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Alat pengumpul data penelitian instrumen ini disusun dalam bentuk tes. Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja/performance.

Setelah instrumen disusun, instrumen ini di uji validitasnya dengan meminta penilaian dari para ahli agar dapat diketahui apakah instrumen yang disusun tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Uji validitas dengan menggunakan pendapat para ahli. Para ahli ini yang yang dimintai pendapatnya mengenai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga para ahli nantinya memberikan keputusan apakah instrumen ini dapat dipergunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirubah. Para ahli yang dimintai pendapatnya yaitu satu orang dari Dosen Luar Biasa dan dua orang guru dari SLB ABC Negeri Ciamis.

Skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum n$ = Jumlah Cocok

$\sum N$ = Jumlah Ahli Penilai

P = Persentase

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam desain A-B-A adalah:

1. Mengidentifikasi target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur
2. Menentukan dan menetapkan perilaku yang akan dirubah sesuai dengan target behavior yaitu keterampilan ADL bagi anak anak tunanetra terutama dalam menata tempat tidur
3. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline A-1 yang dilakukan secara kontinyu sebanyak 4 kali pertemuan
4. Memberikan intervensi

5. Mengukur dan mengumpulkan data pada tahap intervensi (B) yang dilakukan secara kontinyu sebanyak 8 kali pertemuan
6. Pengulangan pada tahap baseline (A-2) setelah kecenderungan dari level data pada tahap intervensi

a. Baseline (A1)

Dalam tahap ini, pengukuran dilakukan sebanyak empat kali, dimana masing-masing pertemuan dilakukan pada hari berbeda. Setelah dilakukan pengamatan/tes terhadap anak maka selanjutnya peneliti memasukkan data yang telah diperoleh.

b. Intervensi (B)

Pada tahap intervensi ini dilakukan dengan menggunakan pembelajaran keterampilan merapikan tempat tidur dengan menggunakan teknik orientasi dan *tactuell modelling*. Tahap ini dilaksanakan sebanyak delapan kali.

c. Baseline (A2)

Setelah dilakukan tahap baseline (A1) dan intervensi (B), selanjutnya peneliti melakukan tes kembali pada tahap baseline (A2), pada tahap ini dilakukan sama halnya dengan baseline (A1). Sebanyak empat kali dengan menggunakan format pengamatan dan cara yang sama, sehingga nantinya akan di peroleh hasil dari keseluruhan pengamatan penelitian yang telah dilaksanakan secara kontinyu. Dari hasil tersebut dapat menjawab efektifitas atau tidaknya teknik orientasi dan

tactual modelling terhadap keterampilan kegiatan kehidupan sehari-hari terutama peningkatan kemampuan keterampilan merapikan tempat tidur pada subjek penelitian, melalui pengolahan data yang didapatkan dari data tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif disini menggunakan grafik. Pengolahan data kegiatan yang dilaksanakan setelah data terkumpul. Setelah data didapat dan terkumpul, maka selanjutnya data dianalisis dalam bentuk statistik deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum secara jelas mengetahui tingkat kemampuan keterampilan menata tempat tidur.

Penyajian data berbentuk grafis menurut Sunanto (1995:138) bahwa: “pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri-ciri dari desai subjek tunggal dan analisis data pada penelitian subjek tunggal biasanya melibatkan inspeksi visual dan analisis visual.

Statistik deskriptif yaitu “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2006:207).

Sunanto menyatakan analisis grafik ini Sunanto (2005:36) bahwa “ dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempersentasikan data kedalam grafik khususnya grafik garis. Oleh karena grafik memegang peranan utama dalam proses analisis”.

Dalam pembuatan grafik ini memiliki tujuan utama/fungsi tersendiri, diantaranya:

1. Untuk membantu mengorganisasi dan sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi.
2. Untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis perubahan kondisi yaitu analisis perubahan data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi Sunanto (2005:99). Komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi Sunanto (2005:96) : Panjang kondisi, Kecenderungan arah, Kecenderungan stabilitas, Jejak data, Rentang, perubahan level.

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang akan dilakukan pada tiap sesi/kondisi. Panjang kondisi ini tidak ada dalam ketentuan yang pasti. Dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas Sunanto (2005:96).

b. Kecendrungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk dapat membuat garis dilakukan dengan a) metode tangan bebas (*freehand*), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut, b) metode *split-middle* (metode belah tengah), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median Sunanto (2005:98).

c. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point* yang dikalikan 100%. Apabila persentase stabilitas sebesar 85%-90% maka data tersebut dapat dikatakan stabil, dan apabila di luar itu dapat dikatakan tidak stabil.

d. Jejak Data

Jejak data merupakan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke satu berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu naik, turun, dan mendatar.

e. Rentang

Yaitu jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang disini memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan Level

Perubahan level disini menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi yaitu perubahan data antar kondisi, misalnya kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

a. Jumlah Variabel yang diubah

Di dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat perilaku sasaran yang difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baeline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran target behavior yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan dari kecenderungan arah garfik antar kondisi yaitu : mendatar ke mendatar, mendatar ke naik, mendatar ke menurun, naik ke naik, naik ke mendatar, naik ke menurun, menurun ke menurun, menurun ke naik, dan menurun ke mendatar. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Yaitu menunjukkan stabilitas perubahan dari banyaknya data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, naik, dan menurun).

d. Perubahan Level

Yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih disini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Persentase Overlap

Data tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (baseline dan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih, semakin diduga tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi, maka dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak ada perubahan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan grafik garis ini diharapkan memperjelas gambaran dari pelaksanaan penelitian.

Sunanto, *et al.* (2005:37) mengungkapkan komponen-komponen dasar penting dalam grafik, antara lain :

- a. **Absis** adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya: sesi, hari, dan tanggal)
- b. **Ordinat** adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya: persen, frekuensi, dan durasi)

- c. **Titik Awal** merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal skala.
- d. **Skala** garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, dan 75%)
- e. **Label Kondisi**, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- f. **Garis Perubahan Kondisi**, yaitu garis vertikal yang menunjukan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. **Judul Grafik** judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data ini yaitu:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1 terhadap kemampuan keterampilan menata tempat tidur pada anak tunanetra selama 4 kali pertemuan.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi selama diberi perlakuan (intervensi) terhadap kemampuan keterampilan menata tempat tidur pada anak tunanetra selama 8 kali pertemuan.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2 terhadap kemampuan keterampilan menata tempat tidur pada anak tunanetra selama 4 kali pertemuan.

4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi intervensi, dan kondisi baseline 2 terhadap kemampuan keterampilan menata tempat tidur pada anak tunanetra.
5. Membandingkan skor yang telah diperoleh dari kondisi baseline 1 dengan skor dari kondisi intervensi, dan kondisi baseline 2 terhadap kemampuan keterampilan menata tempat tidur pada anak tunanetra.
6. Membuat garfik dari data atau skor yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada fase tersebut.

